

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suku Batak Toba merupakan salah satu bagian dari suku Batak. Seperti yang di ketahui suku Batak memiliki 6 sub suku diantaranya Batak Pak-pak, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Toba, Batak Angkola, dan Batak Mandailing. Walaupun tergabung dalam suku Batak namun setiap suku memiliki ciri khas masing-masing yang menjadi pembeda dari setiap suku.

Perbedaan yang dimaksud bisa dilihat dari segi bahasa, adat istiadat dan tradisinya hingga nilai budaya yang dimiliki. Selain perbedaan sub suku Batak juga memiliki kesamaan. Suku Batak Toba sendiri memiliki sistem kebudayaan yang sangat banyak dan menarik untuk diteliti terutama pada adat istiadat dan tradisinya. Adapun kesamaan tersebut dapat dilihat dari marga yang melekat pada setiap nama dan menjadi identitas mereka.

Salah satu keunikan suku Batak Toba adalah adanya pemahaman akan keharusan menghargai leluhur dengan mengaplikasikannya pada pengakuan terhadap tempat-tempat suci dan aktivitas adat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam usaha untuk mempertahankan dan memajukan hidup, baik spritual maupun material, tantangan dan kemungkinan-kemungkinan manusia, maka norma-norma keharusan dan nilai-nilai tradisional terbentuk melalui adat sebagai nilai normatif bagi anggota masyarakatnya secara perorangan maupun kelompok.

Bahkan atas kepatuhan dan keyakinan masyarakat Batak Toba akan hal yang bersifat leluhur dan kewajiban adat hampir tidak bisa dipisahkan antara kegiatan adat dan keagamaan. Agama dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan sekalipun dapat dibeda-bedakan dalam beraneka ekspresinya. Dalam Prof.Dr.Bungaran Antonius Simajuntak : *Pemikiran Tentang Batak.2011: 81 Religion as ultimate concern is the meaning giving substance of culture,and culture is the totality of forms in which the basic concern of religion expresses itself* (Prof.Paul Tillich : *Teology of culture,oxfort press,N.Y,1959,hlm.42,*)

Hal ini dapat tercermin dalam kehidupan masyarakat Batak Toba masa kini dimana sering di temukan penyatuan antara kegiatan adat dan keTuhanan. Misalnya,dalam acara kematian ditengah acara kerohaniannya akan ditemukan kegiatan adat istiadat dari segi umpasa yang dipergunakan. Bisa dikatakan modernisasi dan agama tidak menghambat akan keyakinan masyarakat Batak Toba terhadap hal-hal yang bersifat ghaib.

Keyakinan akan hal ini dibuktikan dengan pemikiran masyarakat Batak Toba yang masih mengenal tempat suci atau sakral selain tempat ibadah,diantaranya Makam leluhur,Kampung leluhur dan Tugu marga. Masyarakat Batak Toba akan memberikan perlakuan khusus pada tempat tersebut. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh adanya keyakinan akan munculnya suatu dampak apabila tidak menghargai tempat itu,karena menurut mereka akan sama halnya dengan tidak menghargai para pendahulu mereka.

Dari beberapa tempat suci yang dimiliki dan diakui masyarakat Batak Toba ada suatu tempat yang dinamakan *Mual Tio*. *Mual Tio* sejatinya adalah satu sumber mata air yang berada disuatu tempat dan diyakini menjadi tempat asal usul satu marga dan persebarannya. Selain itu *Mual Tio* dipercaya memiliki khasiat tertentu bagi yang menghargai dan mengkonsumsinya terkhususnya kepada kelompok marga pemilikinya. Bagaimana sejarah terbentuknya *Mual Tio*, mengapa *Mual Tio* dianggap suci atau sakral, mengapa marga- marga pada suku Batak Toba memiliki *Mual Tio* bagi masyarakat Batak Toba. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti sehingga tertarik untuk menggali informasi lebih luas.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sejarah terbentuknya *Mual Tio* di masyarakat Batak Toba.
2. Faktor-faktor yang membuat *Mual Tio* dikramatkan dan disucikan oleh masyarakat Batak Toba.
3. Fungsi *Mual Tio* bagi kehidupan masyarakat Batak Toba.
4. Dampak yang diperoleh masyarakat Batak Toba yang mempercayai *Mual Tio* setelah mengonsumsi *Mual* tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Batak Toba merupakan etnis yang masih memiliki keyakinan akan leluhur (nenek Moyang) disebabkan kepercayaan akan kehidupan leluhur mereka pada zaman dulu yang memiliki kekuatan. Hal ini bukan menjadi salah satu gambaran bahwa Batak Toba tidak mempercayai agama, namun salah satu budaya pada masyarakat Batak Toba adalah menghargai akan leluhur pendahulu mereka. Salah satu wujud menghargai leluhur pendahulu (nenek Moyang), masyarakat Batak Toba membangun atau membuat tempat-tempat sakral seperti Kuburan atau Makam leluhur (*Simin*), Kampung Leluhur, Tugu Marga dan *Mual Tio* Marga.

Dalam hal ini penulis memfokuskan kajian pada satu tempat sakral yang dimiliki dan dihargai Batak Toba yakni *Mual Tio* pada Marga yang ada di Desa Cinta Dame, Kecamatan Simanindo. *Mual Tio* adalah salah satu sumber mata air bersih dan memiliki khasiat yang ditemukan oleh leluhur Batak Toba dan setiap keturunan dari leluhur pedahulu merawat tempat sakral tersebut artinya salah satu bentuk menghargai leluhur mereka adalah dengan cara merawat. Adapun keturunan leluhur yang dimaksud adalah Marga-Marga Batak Toba yang memiliki *Mual Tio* tersendiri artinya *Mual Tio* Marga Satu Oppu. Mengapa *Mual Tio* ada dan apa fungsi *Mual Tio* tersebut bagi Marga Batak Toba, menjadi kajian yang menarik bagi penulis untuk di teliti.

Untuk menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas dan agar penelitian ini lebih fokus, maka masalah pokok penelitian ini hanya pada masyarakat di Desa Cinta Dame, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir .

1.4 Rumusan Masalah

Agar peneliti memiliki panduan dan fokus penelitian dalam mengumpulkan data maka perlu disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa ada *Mual Tio* pada masyarakat Batak Toba?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya *Mual Tio*?
3. Mengapa masyarakat Batak Toba khususnya marga-marga (*saoppu*) atau keturunan dari leluhur mereka mempercayai keberadaan *Mual Tio* ?
4. Apa fungsi *Mual Tio* pada marga-marga Batak Toba?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperdalam pemahaman terhadap apa yang disebut dengan *Mual Tio*.
2. Untuk mengetahui asal usul atau sejarah keberadaan *Mual Tio* pada Marga Batak Toba.
3. Untuk memperdalam pemahaman bahwa Suku Batak Toba memiliki tempat keramat yang dipercayai dan diyakini mengandung khasiat yang gaib yaitu *Mual Tio*.

4. Untuk mengetahui fungsi apa saja yang dimiliki oleh *Mual Tio* bagi kehidupan masyarakat Batak Toba terutama marga-marga batak Toba.
5. Untuk mengetahui tempat *Mual Tio* dari setiap marga batak Toba di Desa Cinta Dame Kabupaten Samosir.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan penulis tentang fungsi *Mual Tio* pada marga-marga Batak Toba.
2. Menambah informasi mengenai fungsi *Mual Tio* pada marga-marga Batak Toba.
3. Dapat memberikan motivasi serta ilmu yang bersifat positif bagi masyarakat, pembaca, guna lebih menghargai dan menjaga peninggalan leluhur (nenek moyang).
4. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah tulisan mengenai *Mual Tio* pada Marga-marga Batak Toba.